

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI  
PENTINGNYA KOPERASI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* DI KELAS IV  
MI MARFUAH PALEMBANG**



**Skripsi**

Diajukan Kepada Program Kualifikasi S1 Fakultas Tarbiyah dan  
Keguruan IAIN Raden Fatah Palembang

**OLEH :**

**ANITA SUSILAWATI**

**NIM : 10 04 101**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) RADEN FATAH  
PALEMBANG  
2014**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menghasilkan suatu perubahan, menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai. Manusia tanpa belajar, akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak lain juga merupakan produk kegiatan berfikir manusia-manusia pendahulunya. Tuntutan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang selalu berubah merupakan tuntutan kebutuhan manusia sejak lahir sampai akhir hayatnya. Dengan demikian, belajar merupakan tuntutan hidup sepanjang hayat manusia (*life long learning*).

Kegiatan belajar mengajar merupakan proses penanaman pengetahuan pada siswa yang dilakukan oleh pendidik secara cepat dan singkat dan tepat.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Alvin W. Howard Kegiatan belajar mengajar merupakan aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing, seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan skill, cita-cita, penghargaan dan pengetahuan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 30

<sup>2</sup> Daryanto. *Belajar & Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), hlm. 162

Belajar untuk mengetahui dan melakukan diharapkan dapat menciptakan manusia-manusia yang produktif dan kreatif. Belajar untuk menjadi diri sendiri diharapkan dapat menciptakan manusia-manusia yang percaya diri pada kemampuan diri sendiri. Sedangkan belajar untuk hidup bersama diharapkan dapat menciptakan manusia-manusia yang mempunyai daya saing, daya penyesuaian, dan daya kerja sama yang tinggi.

Dalam rangka memenuhi tuntutan belajar yang diharapkan sejak lahir hingga akhir hayat tersebut. Maka, disukseskan dengan adanya proses pembelajaran, pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik atau sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.<sup>3</sup> Tuntutan utama menjadi seorang pendidik adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan pendidik dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang sangat sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk social dengan latar belakang yang berlainan.<sup>4</sup>

Untuk itu tugas utama seorang pendidik adalah membimbing serta mengarahkan anak didik mencapai tujuan yang diharapkan. Tentunya tugas

---

<sup>3</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). hlm. 54

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996, 1996). hlm. 1

tersebut tidaklah mudah tanpa adanya strategi, metode, media bahkan komponen-komponen pendidikan lainnya yang menunjang proses pembelajaran. Pendidik dalam proses pembelajaran tidak akan sukses menyampaikan informasi tanpa dibantu dengan metode atau model pembelajaran kooperatif tipe yang relevan.

Namun demikian ternyata apa yang menjadi kondisi ideal di atas tidak sepenuhnya terjadi dilapangan, meski kesemuanya merupakan factor pendukung keberhasilan pembelajaran namun tidak sedikit dari para pendidik kita yang sepertinya sudah terbiasa dengan gaya lama dan cara lama. Kondisi semacam ini tidak jauh berbeda dengan apa yang terjadi di tempat penulis bekerja dan berkatifitas dalam pendidikan yakni tempat penulis mengajar yakni MI Marfuah Palembang

Di kelas tempat penulis mengajar berdasarkan hasil evaluasi ditemukan beberapa masalah dalam hasil belajar yaitu rendahnya nilai rata-rata siswa serta rendahnya persentase ketuntasan belajar di kelas dengan menggunakan metode ceramah yaitu siswa yang memenuhi standar KKM (70) dapat diketahui hanya 2 anak dari 24 anak, nilai rata-rata perolehan pra siklus 59.58 dan selebihnya 22 anak belum berhasil atau tidak tuntas dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 45. Masalah hasil belajar ini diperparah dengan masalah lain yang justru menyebabkan hasil belajar siswa rendah yaitu pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa di kelas lebih banyak pasif, siswa malah lebih asyik dengan aktifitas mereka sendiri seperti

ribut antar mereka dan ngobrol, dan pada saat di ajukan pertanyaan para siswa lebih banyak diamnya dari pada menjawab pertanyaan guru.

Atas dasar tersebut penulis melakukan observasi dengan menemukan penyebabnya yaitu terletak pada minimnya siswa yang dilibatkan dalam proses pembelajaran di kelas sehingga dampaknya adalah tingkat hasil belajar siswa yang rendah, tentu hal ini menyangkut cara yang digunakan guru dalam mengajar atau yang sering disebut penggunaan metode atau media yang belum menyentuh aspek kesiswaan<sup>5</sup>. Dengan demikian salah satu upaya yang penulis lakukan dalam memperbaiki pembelajaran adalah dengan melakukan tindakan kelas dalam hal ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* .

Model ini penulis pilih karena strategi ini dapat melibatkan siswa secara aktif sehingga interaksi guru dan siswa serta siswa dengan siswa sehingga pembelajaran berlangsung tidak hanya satu arah tapi melibatkan seluruh siswa secara aktif, sementara metode lama yang biasa penulis pakai yaitu metode ceramah dan tugas akan menjadi bahan evaluasi dan tidak akan penulis pakai tanpa adanya variasi dengan metode yang lain.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PENTINGNYA KOPERASI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN**

---

<sup>5</sup> Hasil Observasi di MI Marfu'ah tanggal 23 Desember 2013

## **KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* DI KELAS IV MI MARFUAH PALEMBANG**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Marfuah Palembang materi pentingnya koperasi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sementara tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pentingnya koperasi dengan menerapkan strategi *Make a Match* di kelas IV MI Marfuah Palembang

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna :

1. Bagi siswa antara lain:
  - a. Memotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
  - b. Meningkatkan interaksi siswa dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
  - c. Menumbuhkan sikap tenggang rasa, kerjasama antar kelompok dan menghormati pendapat orang lain.
2. Bagi guru:

- a. Memberikan alternatif model pembelajaran kooperatif tipe untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di MI Marfuah
  - b. Memberikan pengalaman dan wawasan dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe kooperatif dengan strategi *Make a Match*.
3. Bagi Sekolah
- a. Memberikan kontribusi pemikiran kepada lembaga/sekolah agar dapat secara berkala mengadakan mudzakah untuk merumuskan strategi atau metode yang baru.
  - b. Dapat menjadi referensi dalam pengembangan kualitas pendidikan dan pembelajaran melalui tawaran strategi baru yang lebih aktif kreatif dan menyenangkan.

Dengan manfaat penelitian ini maka penulis sangat yakin bahwa disamping secara teoritis dapat menambah khazanah keilmuan tetapi juga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas yang berimbas pada peningkatan prestasi belajar siswa.

#### **E. Kajian Pustaka**

Penelitian oleh Anisa Triwahyuni dengan judul "*Pelaksanaan Model Make a Match Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran SKI di kelas V MIN Wonorejo Lahat*". Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya metode *Snowballing* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran SKI di kelas V MIN

Wonorejo. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar dengan memberikan nilai tambahan bagi siswa yang menjawab, dan menyajikan materi yang menarik. Faktor penghambat adalah (1) pengaruh dari teman (2) kondisi siswa (3) kondisi lingkungan siswa (4) kondisi keluarga dari siswa itu sendiri. Sedangkan factor pendukungnya adalah tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung.

Perbedaan dengan apa yang penulis teliti adalah pada hasil belajar siswa sementara penelitian di atas membahas motivasi belajar siswa sementara penulis hasil belajar siswa di MI sementara persamaannya sama-sama menggunakan *Make a Match*

Selanjutnya saudari Irmawati, dengan judul "*Active Learning Dengan Menggunakan Make a Match (Studi Eksperimen di MI Ar-Rahman Karang Mulia Lubai)*". Dan hasil dari penelitiannya adalah (1) Hasil post test dari kemampuan membaca baik membaca keras ataupun pemahaman isi dengan pembelajaran aktif yang menggunakan *Make a Match* pada kelompok eksperimen adalah rata-rata 79,68 dan pada kelompok control adalah rata-rata 71,66 dan (2) tingkat efektifitas pembelajaran aktif dengan menggunakan *Make a Match* dalam meningkatkan kemahiran membaca adalah dengan t-hitung 3,287 nilai ini lebih tinggi dari pada t-table 1% (2,947) dan 5% (2,131). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran aktif dengan menggunakan *Make a Match* untuk meningkatkan membaca keras dan memahami bacaan adalah efektif. Persamaan dari penelitian di atas adalah sama-sama menggunakan



*Make a Match* sementara perbedaanya penulis terletak pada peningkatan hasil belajar sedangkan penelitian di atas meningkatkan membaca keras dan memahami bacaan.

PTK saudara Ahmad Ibrahim (2012) yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Reading Aloud* (bersuara keras) dalam materi Pentingnya Koperasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa di MI Darussalam Martapura” sementara hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa dari hasil penelitian yang diperoleh ternyata implementasi metode *reading aloud* (membaca keras) pada materi IPS adalah metode yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini terbukti dengan adanya tes sebelum dan sesudah menggunakan metode *reading aloud* (membaca keras) dan hasilnya meningkat.

Perbedaanya adalah peneliti akan meneliti bagaimana meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS ditingkat Madrasah Ibtidaiyah dengan menggunakan model *make a match* sementara penelitian di atas peningkatan pemahaman mata pelajaran PAI menggunakan *Reading Aloud*

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif merupakan “salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis”<sup>6</sup>. Hamid Hasan, “kooperatif mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama”.<sup>7</sup> Sedangkan Slavin, “kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4 - 6 orang siswa dengan struktur kelompok heterogen”<sup>8</sup>. Artinya model ini menjadikan kerjasama sebagai tulang punggung pembelajaran di kelas.

Sementara menurut Wina Sanjaya, “pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses kerjasama dalam suatu kelompok yang bisa terdiri dari 4 – 5 orang siswa untuk mempelajari suatu materi akademik yang spesifik sampai tuntas”.<sup>9</sup>

Selanjutnya Ibrahim menyebutkan karakteristik pembelajaran kooperatif, yaitu :

- a. Siswa bekerja dalam ke lompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajar.
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- c. Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, suku, budaya, jenis kelamin yang berbeda-beda.

---

<sup>6</sup> H. Isjoni, *Coopertive Learning; Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*, ( Bandung, Alfabeta, 2009 ), hlm. 11.

<sup>7</sup> Etin Solihatin, & Raharjo, *Cooperative Learning “Analisis Model Pembelajaran IPS”*, ( Jakarta, Bumi Aksara, 2007), hlm.82

<sup>8</sup> Isjoni, Moh. Arif Ismail Jozua Subandar, & Moh. Ansyar, *Pembelajaran Visioner Perpaduan Indonesia-Malaysia*, ( Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2007 ), hlm. 67.

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung; Kencana, 2004 ), hlm. 106.

d. Penghar gaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu<sup>10</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli diatas pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 - 6 atau 4 - 5 orang siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerjasama secara kolaboratif dan membantu untuk memahami suatu pembelajaran, memeriksa dan memperbaiki jawaban teman serta kegiatan lainnya dengan tujuan mencapai hasil belajar tertinggi.

Sedangkan guru hanyalah sebagai fasilitator dan pengelola kegiatan pembelajaran serta pembimbing siswa dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif supaya berjalan dengan lancar. Hal terpenting dalam pembelajaran kooperatif adalah bahwa siswa dapat belajar dengan cara bekerja sama dengan teman yang disebut tutor sebaya.

Pembelajaran kooperatif “dapat diterapkan untuk berbagai macam bahan atau materi pelajaran dan untuk mencapai berbagai macam tujuan proses belajar mengajar, termasuk dalam pendidikan agama”.<sup>11</sup>

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut<sup>12</sup> :

<b>Fase</b>	<b>Tingkah Laku Guru</b>
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar

<sup>10</sup> Ibrahim, R. Fida, M. Nur, dan Ismono, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya; Unesa Press, 2000), hlm. 6.

<sup>11</sup> Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo; Ramadhani, 1993), hlm. 87-88

<sup>12</sup> M. Ibrahim, R. Fida, M. Nur, dan Ismono, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: Unesa Press, 2000), hlm. 10

Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
Fase 3 Mengorganisasi siswa ke dalam Kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan Belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

Dari langkah pembelajaran kooperatif ini maka dapat difahami sesungguhnya menawarkan alternative pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan kelompok-kelompok yang dibentuk dari pembelajaran kooperatif ini kemudian melahirkan berbagai tipe model pembelajaran yaitu tipe *STAD*, *Make a Match*, *Jigsaw* dan *Teams Games Tournament*

## 2. Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*

Menurut Rusman Model pembelajaran *Make a Match*, yaitu “model yang dikembangkan oleh Lorna Curran tahun 1994. Salah satu keunggulan model ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. model ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia”.<sup>13</sup>

Pada penerapan model *Make a Match*, diperoleh beberapa temuan bahwa model ini dapat memupuk kerjasama siswa dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu yang ada di tangan mereka, proses pembelajaran lebih menarik dan nampak sebagian besar siswa lebih antusias

---

<sup>13</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta; Rajawali Pers, 2011), hlm. 223

mengikuti proses pembelajaran dan keaktifan siswa tampak sekali pada saat siswa mencari pasangan kartunya masing-masing.

Adapun langkah-langkah pembelajaran "*Make a Match*" adalah sebagai berikut:

- a. Bagilah siswa menjadi 2 kelompok yaitu kelompok pemegang kartu jawaban dan kelompok pemegang kartu pertanyaan.
- b. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- c. Setiap siswa mendapat satu buah kartu
- d. Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari yang dipegang
- e. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban).
- f. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- g. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
- h. Dalam waktu yang sudah ditentukan dan siswa telah mendapat pasangan, maka kartu pertanyaan dan jawaban ditujukan kepada kelompok penilai, kelompok penilai akan memberikan penilaian.
- i. Guru memberi ulasan atas pertanyaan-pertanyaan yang dikembangkan melalui metode "*Make a Match*".
- j. Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.<sup>14</sup>

Pada saat guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi konsep/topik tentang mencari pikiran utama dan pikiran penjelas dalam wawancara untuk sesi review (satu sisi berupa kartu soal dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban). Setelah guru memerintahkan siswa untuk mengambil kartu tampak sebagian besar siswa bersemangat dan termotivasi untuk menarik satu kartu

---

<sup>14</sup> Rusman, *Ibid.*, hlm. 224 lihat juga Agus Suprijono, *Bahan diklat metode PAIKEM*, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2007), hlm.. 13

Setelah siswa mendapatkan kartu soal, masing-masing tampak memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang. Kelompok dengan pasangannya ingin saling mendahului untuk mencari pasangan dan mencocokkan dengan kartu (kartu soal atau kartu jawaban) yang dimilikinya. Disinilah terjadi interaksi antara kelompok dan interaksi antar siswa di dalam kelompok untuk membahas kembali soal dan jawaban. Guru membimbing siswa dalam mendiskusikan hasil pencarian pasangan kartu yang sudah dicocokkan oleh siswa.

Dengan demikian, penerapan model "*Make a Match*" dapat membangkitkan keingintahuan dan kerjasama di antara siswa serta mampu menciptakan kondisi yang menyenangkan. Hal ini sesuai dengan tuntutan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) bahwa pelaksanaan proses pembelajaran mengikuti standard kompetensi, yaitu: berpusat pada siswa, mengembangkan keingintahuan dan imajinasi, memiliki semangat mandiri, bekerjasama dan kompetensi, menciptakan kondisi yang menyenangkan, mengembangkan beragam kemampuan dan pengalaman belajar, karakteristik mata pelajaran.

Di samping manfaat yang dirasakan oleh siswa, pembelajaran kooperatif metode *Make a Match* juga mempunyai sedikit kelemahan, yaitu:

- a) Diperlukan bimbingan dari guru untuk melakukan kegiatan
- b) Waktu yang tersedia perlu dibatasi jangan sampai siswa terlalu banyak bermain-main dlm proses pembelajaran.
- c) Guru perlu persiapan bahan dan alat yang memadai

- d) Para siswa masih banyak yang belum memahami cara mengisi kartu soal dan jawaban ke dalam LKS karena tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa belum disertai dengan penjelasan yang lebih rinci<sup>15</sup>.

Selain dari itu, beberapa kelemahan model *Make a Match* ini ialah jika kelas termasuk kelas gemuk (lebih dari 30 orang/kelas) dan guru kurang bijaksana. Maka yang muncul adalah suasana seperti pasar dengan keramaian yang tidak terkendali. Tentu saja kondisi ini akan mengganggu ketenangan belajar kelas dikiri kanannya. Apalagi jika gedung kelas tidak kedap suara.

Tapi jangan khawatir, hal ini dapat daintisipasi dengan menyepakati beberapa komitmen ketertiban dengan siswa sebelum pelajaran dimulai. Sedangkan sisi kelemahan yang lain ialah mau tidak mau guru harus meluangkan waktu untuk mempersiapkan kartu-kartu tersebut sebelum masuk ke kelas.

### 3. Hasil Belajar

Pada hakekatnya hasil belajar adalah “perubahan tingkah laku”<sup>16</sup>. Hasil belajar adalah “kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”<sup>17</sup>. Oemar Hamalik menjelaskan bahwa hasil dan bukti belajar yaitu “terjadinya perubahan tingkah laku pada orang

---

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 14

<sup>16</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 3

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 22

tersebut”<sup>18</sup>. Jadi perubahan tingkah laku dan kemampuan disini yang dimaksud adalah perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak bisa menjadi bisa melalui pengalaman belajar sehingga siswa memperoleh kemampuan-kemampuan.

Dan dapat diketahui juga hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional. Menurut A. J. Romiszowski hasil belajar merupakan keluaran (*output*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*input*)<sup>19</sup>.

Dengan demikian belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan karena proses pertumbuhan saja. Gagne berkeyakinan bahwa belajar dipengaruhi oleh faktor dari luar diri dan faktor dalam diri dan keduanya saling berinteraksi.

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Lokasi**

---

<sup>18</sup> Oemardi Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 30

<sup>19</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999) hlm. 37



Penelitian ini dilakukan di kelas IV MI Marfuah Palembang, di mana penelitian ini dilakukan di sekolah dan kelas yang menjadi tempat penulis bertugas serta masalah yang ditemui.

## 2. Waktu

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan pada semester II Tahun Ajaran 2013/2014 selama 2 (dua) bulan yaitu bulan Januari dan Februari 2014,

## 3. Mata Pelajaran

Mata pelajaran yang dijadikan bahan penelitian ini adalah materi pentingnya koperasi yaitu : SK – KD IPS Kelas IV SD, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten I kota dan provinsi	2.1. Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Menyebutkan kegiatan koperasi</li> <li>☞ Mengelompokkan jenis-jenis koperasi</li> <li>☞ Menjelaskan tentang manfaat koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat</li> <li>☞ Menunjukkan berbagai jenis barang yang diperjualbelikan dalam koperasi</li> <li>☞ Membedakan koperasi dengan BUMN</li> <li>☞ Menunjukkan berbagai jenis barang yang diperjualbelikan dalam koperasi</li> <li>☞ Menceritakan manfaat koperasi yang ada di daerahnya</li> <li>☞ Menceritakan bentuk-bentuk kegiatan koperasi yang ada di masyarakat</li> </ul>

## 4. Kelas dan Karakteristik Siswa

Adapun kelas yang dijadikan objek penelitian ini adalah kelas IV, semester II tahun Ajaran 2013/2014 yang berjumlah 24 orang. Dengan karakteristik siswa sebagai berikut :

- a. Perhatian orang tua siswa kurang, hal ini dibuktikan dengan masih adanya sebagian siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- b. Motivasi belajar anak terganggu akibat anak ketika belajar hanya diam dan mendengarkan saja hal ini karena guru tidak memberikan kesempatan beraktifitas sebagaimana materi yang dipelajari, anak hanya menerima penjelasan guru dan setelah itu guru hanya mendikte untuk dicatat.
- c. Rendahnya motivasi siswa dalam belajar karena sebagian siswa lebih suka belajar dengan pola menyenangkan.

## **5. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian dilakukan melalui tahapan siklus pembelajaran yang direncanakan dilaksanakan sebanyak 3 siklus. Tiap-tiap pelaksanaan siklus pembelajaran dilakukan melalui empat kegiatan yang di uraikan di bawah ini:

### **a) Perencanaan**

Tahap perencanaan adalah tahap menentukan langkah-langkah yang akan di lakukan dalam perbaikan pembelajaran, Hal-hal yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah menyiapkan bahan pembelajaran diantaranya:

- 1) Silabus dan RPP
- 2) Lembar observasi siswa dan guru

3) Lembar Tes

4) Kartu pasangan

b) Pelaksanaan

Tahap ini sebagai pelaksanaan dari rencana yang telah di buat sebelumnya. Perbaikan tindakan yang dilakukan adalah pembelajaran PKN dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Sementara tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut

- 1) Bagilah siswa menjadi 2 kelompok yaitu kelompok pemegang kartu jawaban dan kelompok pemegang kartu pertanyaan.
- 2) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topic yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- 3) Setiap siswa mendapat satu buah kartu
- 4) Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari yang dipegang
- 5) Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban).
- 6) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- 7) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
- 8) Dalam waktu yang sudah ditentukan dan siswa telah mendapat pasangan, maka kartu pertanyaan dan jawaban ditunjukkan

kepada kelompok penilai, kelompok penilai akan memberikan penilaian.

9) Guru memberi ulasan atas pertanyaan-pertanyaan yang dikembangkan melalui "*Make a Match*".

10) Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.

c.) Pengamatan (observasi)

Tahap ini merupakan atahap dimana mengamati kegiatan tindakan yang di lakukan di kelas yang di lakukan oleh setiap siswa dan guru. Selanjutnya memperoleh data yang akurat tentang kelemahan dan kekurangan dalam pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. Dengan memperhatikan amatan pada :

- 1) Aktifitas siswa selama tindakan dilakukan
- 2) Aktifitas guru selama pembelajaran berlangsung

d.) Evaluasi dan Refleksi .

Tahap refleksi merupakan tahap evaluatif terhadap apa yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berakhir dimana observer menyampaikan kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada proses pembelajaran baik yang di lakukan oleh guru maupun yang di lakukan siswa. Hal ini perlu di lakukan agar kelemahan dan kekurangan tersebut dapat diperbaiki dalam rangka merencanakan perbaikan kembali untuk diterapkan pada siklus selanjutnya.

## H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan Skripsi hasil penelitian tindakan kelas ini akan disajikan secara berurutan:

Bab I Pendahuluan, yang bterdiri dari Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, Landasan teori, Metodologi Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II. Landasan Teori. Pengertian model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, kelemahan dan kelebihan, serta langkah-langkah pembelajarannya Kemudian membahas mengenai hasil belajar mulai dari pengertian belajar, jenis belajar, hasil belajar, indikator hasil belajar serta penilaian hasilbelajar.

Bab III. Metodologi Penelitian. Berisi setting wilayah penelitian yaitu historis dan geografis MI Marfuah Palembang, keadaan guru dan siswa MI Marfuah Palembang serta keadaan sarana dan prasarana MI Marfuah Palembang.

Bab IV Pelaksanaan Penelitian, hasil dan pembahasan. Membahas tingkat hasil belajar siswa pada pra-siklus, siklus I, siklus II dan siklus III serta pembahasan peningkatan hasil belajar pada tiga siklus tersebut.

Bab V Penutup. Berisi kesimpulan dan saran-saran.

Daftar pustaka

## Daftar Pustaka

- Djamarah, Syaiful Bahri , Syaiful Bahri, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1997
- Hamzah B. Uno, M. Pd, Model pembelajaran kooperatif tipe Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- Hisyam Zaini, Munthe Bermawy, dan Sekar Ayu Ariyani, *Model pembelajaran kooperatif tipe Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insane Madani, 2008),
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Nusa media, 2006), Cet 4, Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001),
- Sanjaya, Wina, Model pembelajaran kooperatif tipe Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta:Kencana, 2007),
- Sanjaya, Wina, Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Jakarta: Kencana, 2005)
- Suwarno, Wiji, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2006),
- Sulhan, Najib, Pembangunan Karakter pada Anak, Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif, (Surabaya: Intelektual Clib, 2006),
- Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing,2005)
- Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro teaching*, (Jakarta: PT.Ciputat Press,2005),
- UU RI No. 2 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Citra Umbara, 2003),